

PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DAN SIKAP SEKS PRANIKAH PADA SISWA SMA

¹Indriani Prawita Sari, ²Yana Luthfiyati, ⁴Vio Nita,

⁴Soepri Tjahjono Moedji Widodo

^{1,2,3,4}Universitas Respati Yogyakarta

Email : ¹ii610zka@gmail.com; ²yanaluthfiyati@ymail.com,
³vyoo7392@gmail.com, ⁴soepritj@gmail.com

Kronologi Naskah:

Naskah masuk 1 Maret 2020,

Direvisi 25 Maret 2020, Diterima 20 April 2020

Abstract. Adolescent problems related to reproductive health are all rooted in lack of information, understanding, and awareness of achieving reproductive health so that it is still taboo to be discussed. The aim of this research was to identify the correlation between the levels of knowledge about adolescent reproductive health and premarital sex attitude in tenth and eleventh grade students of SMA Negeri 1 Sentolo, Kulon Progo, DIY. This research was descriptive analytic with cross sectional approach. Samples were 80 high school students in tenth and eleventh grades, taken by proportionate stratified random sampling. Results showed that 34 respondents (42.5%) had high level of adolescent knowledge about adolescent reproductive health, 48 respondents (60.0%) did not support avoiding premarital sex. The results of bivariate analysis indicated p -value = 0.027 ($p < 0.05$), statistically meaning that there was a correlation between the levels of knowledge about adolescent reproductive health and premarital sex attitude in in tenth and eleventh grade students of SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo, Yogyakarta.

Keywords: adolescent reproductive health, education, knowledge, , premarital sex attitude

Abstrak. Permasalahan remaja yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi yang semuanya berakar dari kurangnya informasi, pemahaman, dan kesadaran untuk mencapai keadaan sehat secara reproduksi masih tabu untuk dibicarakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Sikap Seks Pranikah pada Siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo D.I Yogyakarta. Desain penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel pada penelitian ini 80 siswa SMA kelas X dan XI. Teknik sampling menggunakan proportionate stratified random sampling. Penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja sebagian besar dalam kategori tinggi 34 responden (42,5%). Sikap remaja terhadap seks pranikah sebagian besar dalam kategori tidak mendukung untuk menjauhi seks pranikah 48 responden (60,0%). Dari hasil analisis bivariat nilai p-value =0,027 ($p < 0,05$) secara statistik berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan sikap seks pranikah pada siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo.

Kata Kunci: , Kesehatan Reproduksi Remaja , Pendidikan, Pengetahuan, Sikap Seks Pranikah.

Permasalahan remaja yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi yang semuanya berakar dari kurangnya informasi, pemahaman, dan kesadaran untuk mencapai keadaan sehat secara reproduksi masih tabu untuk dibicarakan. Banyaknya orang tua menganggap pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas justru mendorong anak melakukan seks bebas. (Irianto, 2015). Sebuah penelitian kehamilan diluar nikah menunjukkan hasil 37% dari 1.160 mahasiswa di Yogyakarta mengalami kehamilan sebelum menikah, kehamilan merupakan salah satu akibat seksual yang dialami remaja putri, jika dilihat hasil dari data BKKBN bisa ditarik kesimpulan bahwa rata-rata 50% remaja putri telah melakukan hubungan seksual diluar nikah (Isnaini dkk, 2014). Sejak tahun 2013 hingga tahun 2016 jumlah kasus persalinan remaja di DIY mengalami peningkatan terlebih di kabupaten Kulonprogo yang ditunjukkan dengan semakin banyaknya jumlah persalinan remaja. Pada tahun 2013 jumlah kasus persalinan remaja yaitu 83 kasus, tahun 2014 meningkat menjadi 127 kasus, namun terjadi penurunan pada tahun 2015 menjadi 107 kasus, pada tahun 2016 mengalami

peningkatan tajam menjadi 287 kasus paada remaja(PKBI DIY, 2017).

Beberapa penelitian menunjukkan pentingnya pengetahuan kesehatan reproduksi bagi remaja, faktor penghambat menurut persepsi remaja (Yani, dkk, 2014); faktor-faktor yang berhubungan dengan kespro remaja (Dwimawati & Anisa, 2018); pendidikan kespro dan pengeruhnya ada remaja (Dahro& Astari, 2019). Selain itu juga terdapat media yang digunakan untuk pendidikan kespro yaitu, melalui PIKM (Aisah, 2016); melalui ceramah dan video (Pandjaitan, 2019); pemanfaatan smartphone dalam informasi kesehatan reproduksi remaja (Angela & Wanda, 2020).

Berdasarkan indikasi di atas menunjukkan bahwa problem kesehatan reproduksi remaja sudah saatnya memperoleh suatu perhatian yang serius bagi pemerintah maupun masyarakat Indonesia. Remaja perlu dibekali pendidikan seks yang benar dan memadai. Pendidikan seks bukan untuk mendorong remaja melakukan hubungan seks pranikah, tetapi lebih ditekankan pada pemberian pemahaman terhadap dampak-dampak negatif yang harus mereka tanggung jika melakukan hubungan seks pranikah termasuk resiko kehamilan diluar nikah (Irianto, 2015).

Hasil wawancara studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis tanggal 02 April 2018 pada 24 siswa kelas X dan XI di ruang kelas yang tertutup yang bertujuan untuk menjamin kerahasiaan apa yang disampaikan oleh siswa kepada peneliti berkaitan dengan pengetahuan siswa terhadap kesehatan reproduksi dan sikap siswa terhadap hubungan seks pranikah. Dari pertanyaan yang diberikan tentang kesehatan reproduksi remaja dan sikap tentang prilaku seks pranikah didapatkan hasil sebagian besar siswa tidak mengetahui tentang kesehatan reproduksi remaja secara keseluruhan, mereka umumnya hanya tahu kesehatan reproduksi remaja yang ditandai dengan perubahan bentuk tubuh, menstruasi pada wanita dan mimpi basah pada pria. Sedangkan untuk pertanyaan bentuk dari prilaku seks pranikah siswa menjawab melakukan hubungan suami istri (bersenggama) sebelum menikah.

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan yang peneliti lakukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan sikap seks pranikah pada siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo D.I Yogyakarta.

Metode

Desain penelitian ini bersifat *deskriptif analitik* untuk mencari hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan sikap seks pranikah pada siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo D.I Yogyakarta. Rancangan penelitian ini adalah *cross sectional* peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel bebas dan terikat dilakukan hanya satu kali pada waktu yang bersamaan (Susilani, Wibowo, 2015). Populasi adalah obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SMA Negeri 1 Sentolo kelas X dan XI yang berjumlah 314 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *propability sampling* dimana teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2017).

Jumlah siswa SMA Negeri 1 Sentolo kelas X dan XI tahun ajaran 2017/2018 adalah 314 orang, dari populasi tersebut dikurang 24 orang karena telah dijadikan sampel pada studi pendahuluan. Sehingga 290 dari populasi tersebut dimasukkan berdasarkan besar sampel menurut rumus Slovin. karena yang menjadi populasi dalam penelitian adalah siswa kelas X dan XI SMA Negeri 1 Sentolo Kulonprogo yang terbagi ke dalam 12 kelas. Agar semua kelas dapat terwakili maka sampel diambil dari masing-masing kelas dengan proporsi yang sama dengan perhitungan besar sampel sesuai rumus sehingga besar sample yang digunakan pada penelitian ini menjadi 80 responden. Instrumen penelitian ini adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Alat

pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi perangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017).

Hasil

Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Siswa Kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo.

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	34	42,5
Sedang	22	27,5
Rendah	24	30,0
Total	80	100,0

Sumber : data primer diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja siswa kelas X dan XI di S Negeri 1 Sentolo Kulon Progo sebagian besar dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 34 responden (42,5%) dan yang paling sedikit yaitu dalam kategori sedang yaitu 22 responden (27,5%).

Sikap Mendukung dan Tidak Mendukung Seks Pranikah Siswa kelas X dan XI

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Sikap Mendukung dan Tidak Mendukung Seks Pranikah pada Siswa Kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo

Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
Mendukung	32	40,0
Tidak Mendukung	48	60,0
Total	80	100,0

Sumber : Data primer diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 3. Sikap seks pranikah pada siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo, sebagian besar dalam kategori tidak mendukung untuk menjauhi seks pranikah yaitu sebanyak 48 responden (60,0%) sedangkan dalam kategori mendukung untuk menjauhi seks pranikah yaitu sebanyak 32 responden (40,0%).

Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Sikap Seks Pranikah pada Siswa Kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo

Tabel 3.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Sikap Seks Pranikah pada Siswa Kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo

Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja	Sikap Seks Pranikah				Total		p-value
	Tidak Mendukung		Mendukung		F	%	
	F	%	F	%			
Tinggi	15	18,8	19	23,8	34	42,5	0,027
Sedang	16	20,0	6	7,5	22	27,5	
Rendah	17	21,2	7	8,8	24	30,0	
Total	50	62,5	30	37,5	80	100,0	

Sumber : data primer diolah tahun 2018

Hasil dari tabulasi silang pada tabel 3. Diketahui bahwa siswa yang memiliki tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja yang tinggi mempunyai sikap mendukung untuk menjauhi seks pranikah sebanyak 19 orang (23,8%) dan sikap tidak mendukung untuk menjauhi seks pranikah sebanyak 15 orang (18,8%). Sedangkan siswa yang memiliki tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja yang Rendah mempunyai sikap mendukung untuk menjauhi seks pranikah sebanyak 7 orang (8,8%) dan sikap tidak mendukung untuk menjauhi sikap seks pranikah sebanyak 17 orang (21,2%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji statistik *Kendal Tau* () hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan sikap seks pranikah pada siswa SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,235 dengan nilai *p-value* sebesar 0,027. Nilai *p-value*

sebesar 0,027 kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) secara statistik berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan sikap seks pranikah pada siswa SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo. Interpretasi terhadap koefisien korelasi sebesar 0,235 secara statistik berarti tingkat hubungan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja terhadap sikap seks pranikah pada siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo D.I Yogyakarta termasuk Rendah.

Diskusi

Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswa SMA N 1 Sentolo.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja termasuk Tinggi sebanyak 42,5%, Sedang sebanyak 27,5% dan Rendah sebanyak 30,0%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja termasuk tinggi. Hal ini disebabkan karena secara umum siswa sudah mendapatkan pendidikan seksual di dalam pembelajaran sekolah meskipun kurikulum pendidikan seksual tidak berdiri sendiri, tetapi diberikan melalui pelajaran biologi, sehingga siswa merasa cukup menguasai tentang pengetahuan kesehatan reproduksi dan cara menjaga organ reproduksi.

Kesehatan reproduksi remaja dipengaruhi oleh akses terhadap pendidikan kesehatan (Marmi, 2015). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Made Karta (2015) yang menemukan 85,5% tingkat pengetahuan seksual pranikah termasuk tinggi. Pada penelitian ini juga 42,5% termasuk tinggi (Udiyani, 2012).

Berdasarkan uraian di atas maka diharapkan siswa dengan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang tinggi dapat menghindari risiko seksual pranikah, dengan menjaga kesehatan organ reproduksi dan menjauhi seks pranikah. Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswa kelas X dan XI di SMA N 1 Sentolo.

Sikap Mendukung dan Tidak Mendukung Seks Pranikah Pada Siswa Kelas X dan XI SMAN 1 Sentolo

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sikap seks pranikah yang termasuk mendukung untuk menjauhi seks pranikah sebanyak 40,0% sedangkan sebanyak 60,0% termasuk tidak mendukung untuk menjauhi sikap seks pranikah. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa tidak mendukung untuk menjauhi seks pranikah. Artinya sikap siswa mengarah ke perilaku yang negatif, yang berarti siswa cenderung berperilaku seks pranikah. Siswa tidak mampu mengendalikan hasrat biologis sehingga mendukung seks pranikah. Selain itu dapat juga disebabkan karena pengaruh konten negatif di sosial media, mengingat pada zaman sekarang mencari informasi sangat mudah. Faktor yang menyebabkan remaja melakukan hubungan seksual pranikah adalah ketidakmampuan mengendalikan dorongan biologis. Hal ini dapat disebabkan karena pengaruh perkembangan organ reproduksi sehingga menimbulkan dorongan seks yang kuat (Irianto, 2015).

Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pawestri (2013) yang menemukan sebanyak 54,4% sikap remaja terhadap seks pranikah. termasuk dalam kategori negatif. Pada penelitian ini juga menunjukkan sebagian besar sikap remaja tidak mendukung untuk menjauhi seks pranikah (Pawestri, 2013). Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa sikap seks pranikah siswa yang mendukung perlu dipertahankan. Sedangkan pada siswa yang tidak mendukung seks pranikah perlu perhatian yang lebih agar persepsi tentang seks pranikah kearah yang positif, sehingga sikap siswa menjadi lebih baik.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Sikap Seks Pranikah Pada Siswa SMA N 1 Sentolo.

Hasil penelitian menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,027 kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) secara statistik berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan sikap seks pranikah pada siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 1

Sentolo Kulon Progo. Sikap seseorang berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan. Sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan. Siswa yang memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi maka mereka cenderung mempunyai sikap mendukung yaitu kecenderungan menghindari seksual pranikah. Sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan siswa yang memiliki pengetahuan tentang seks pranikah tinggi sebanyak 23,8% mendukung untuk menjauhi seks pranikah. Seseorang melakukan tindakan karena adanya pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dapat menjadikan individu memiliki sikap dan tingkah laku seksual yang sehat dan bertanggungjawab, oleh karena itu remaja yang memiliki pemahaman secara benar cenderung memahami serta mencari alternatif cara yang dapat digunakan untuk menyalurkan dorongan seks secara sehat. Makin tinggi pengetahuan anak tentang kesehatan reproduksi, makin tinggi pula kemampuan menghindari resiko seks pranikah (Irianto, 2015)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maria Rosalinda (2014) yang menemukan adanya hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang kesehatan reproduksi ($p=0,023$). Semakin baik pengetahuan maka sikap seks pranikah juga semakin baik (Wea, 2014)

Kesimpulan

Tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja sebagian besar dalam kategori tinggi 34 responden (42,5%). Sikap remaja terhadap seks pranikah sebagian besar dalam kategori tidak mendukung untuk menjauhi seks pranikah 48 responden (60,0%). Ada hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan sikap seks pranikah pada siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo D.I Yogyakarta dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,235 dan $p\text{-value} = 0,027$ ($p < 0,05$)

Saran

Perlunya memberikan penyuluhan terkait pendidikan seks di sekolah mengingat pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi dan seks yang komprehensif. Pendidikan ini sangat berguna bagi jiwa remaja yang sedang mengalami masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, untuk dapat meningkatkan pengetahuan tentang resiko seks pranikah.

Daftar Pustaka

- Anggela, S., & Wanda, D. (2020). Penggunaan Smartphone Dalam Memberikan Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 11, 1-9.
- Asiah, N. (2016). Pengaruh penyuluhan dalam peningkatan pengetahuan kesehatan keproduksi remaja pada pengurus pusat informasi dan konseling mahasiswa UHAMKA. *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 1(2), 97-101.
- Dahro, A., Destri, Y., & Astari, A. (2019). Pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja terhadap perilaku seksual remaja. *Wellness And Healthy Magazine*, 1(2), 261-266.
- Dwimawati, E., & Anisa, N. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMK YAK 1 bogor kecamatan tanah sereal kota Bogor provinsi Jawa Barat tahun 2018. *PROMOTOR*, 1(2), 80-86.
- Irianto, K. (2015). *Kesehatan Reproduksi (Reproductive Health) Teori dan Praktikum*. Bandung: Alfabeta. Isnaini, Astiti, dan Paramita. (2014). *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. "Persepsi Tentang Seks Pranikah Pada Remaja Putri Yang Bertempat Tinggal di Kost <file:///C:/Users/user/Downloads/108214-2-PB.pdf>. Januari 2018.
- Marmi, S.ST., M.Kes (2015). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pawestri, Sari R.W., dan Sonna. (2013). Internet. *Pengetahuan. Sikap dan Prilaku Remaja Tentang Seks Pranikah*. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JMat/article/view/932>.
- PKBI DIY (2017). *Kasus Persalinan Remaja Di DIY*. Dinas Kesehatan DIY.
- Panjaitan, A. A., Widagdo, L., & Prabamurti, P. N. Intervensi Ceramah Video dan Ceramah Diskusi terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(1), 40-52.

- Susilani, A.T., & Wibowo, T.A. (2015). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian untuk Mahasiswa Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Cendikia
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2017). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Udiyani, Ni Made Karta, (2012). "*Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Seks Pranikah Pada Siswa SMA BOPKRI Banguntapan Bantul*". Skripsi Universitas Respati Yogyakarta.
- Wea, Maria Rosalinda Dhuge, (2014). "*Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Angkasa Adisucipto Sleman DIY*". Skripsi. Universitas Respati Yogyakarta.
- Yani, V. D., Emilia, O., & Kusnanto, H. (2014). Persepsi Remaja Terhadap Faktor Penghambat Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Di Puskesmas Gambok Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 1(1).